

## MEDIA FOTO DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA SMK NEGERI 3 BANDARLAMPUNG

Romauli Simamora<sup>1</sup>, Muhammad Sukirlan<sup>2</sup>, Endang Ikhtiarti<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: romauli0895@gmail.com, Telp: +6282170932224

**Abstract:** *Le media photo dans la production orale du français des élèves de SMKN 3 Bandar Lampung.*

*Cette recherche a pour but de savoir l'efficacité du media photo pour augmenter la compétence de la production orale des élèves de la classe X SMK Negeri 3 Bandar Lampung. C'est une recherche quasi expérimentale car il n'y a pas de variable de contrôle. Nous avons utilisé le pretest-posttest design comme le design de recherche tandis que les techniques de la collecte de données sont sous forme de pretest, traitement et posttest. Le score moyen de pre-test est 53,92. Cela montre que la compétence de la production orale des élèves est encore relativement basse : il y a seulement 4 élèves, soit 16%, qui obtiennent le score plus de 60. Après trois fois de traitements et le posttest, le résultat du posttest indique qu'il y a plus d'élèves qui gagnent le score plus de 60 dont le total est 24, soit 96%. Pour le t-test, la valeur P(sig) est  $0,000 < 0,05$  avec le valeur de t-table est 1.70814. Il existe donc des différences significatives entre le résultat d'apprentissage du français du pretest et du posttest. En conclusion, le media photo peut donc augmenter la compétence de la production orale des élèves de la classe XI SMKN 3 Bandar Lampung.*

**Abstrak:** Media foto dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design*, karena tidak adanya variabel kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest design*. Data penelitian diperoleh melalui *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Hasil rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 53,92. Dari hasil *pretest* tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa masih rendah, hanya 4 siswa (16%) yang mendapat nilai di atas 60. Setelah diberlakukan perlakuan sebanyak tiga kali, siswa yang mencapai nilai di atas 60 mengalami peningkatan menjadi 24 siswa (96%). Untuk uji-t, nilai P (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t-tabel 1.70814, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Prancis pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa X SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** keterampilan berbicara, media foto, bahasa Prancis

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang paling efektif untuk berkomunikasi terutama dalam menjalin kerja sama antarbangsa yang sudah memasuki era globalisasi ini. Untuk dapat menjalin kerja sama dengan baik, kita dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing. Bila bahasa asing dapat kita kuasai dengan baik, maka tentu akan terjadi jalinan kerja sama antarbangsa seperti apa yang kita inginkan.

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional setelah bahasa Inggris yang perlu dikuasai sebagai alat komunikasi antarbangsa di dalam era globalisasi. Seperti di Indonesia, bahasa Prancis diajarkan mulai dari tingkat SMA ataupun SMK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Prancis dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dalam menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan mereka. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri siswa agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas dan terampil.

Penguasaan bahasa Prancis mencakup empat keterampilan yaitu: 1) menyimak (*compréhension orale*), 2) berbicara (*production orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), dan 4) menulis (*production écrite*). Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai tersebut, berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Muchlisin (2013:34), menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang

sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki, segala pesan yang disampaikan akan mudah dipahami, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif berbicara.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan siswa di sekolah tersebut khususnya dalam keterampilan berbicara masih minim. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: 1) media yang kurang menarik, (2) masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis yang berpengaruh pada kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai, dan (3) siswa belum percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Prancis. Oleh karena itu variasi media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, supaya siswa tidak merasa bosan. Salah satunya dengan menerapkan media foto dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media foto merupakan media yang paling efektif dan mudah bila digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2011:100), foto merupakan salah satu media yang sangat dikenal dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan.

Bahasa adalah kebiasaan, semakin kerap bahasa digunakan maka semakin cepat seseorang menguasai bahasa tersebut. Pengertian bahasa itu sendiri, bahasa

merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi.

Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, karena dengan menggunakan bahasa kita dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Bahasa merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Pranowo (2009:8) jika seseorang berbahasa secara baik, benar dan santun dapat membentuk perilaku seseorang tersebut menjadi lebih baik. Jadi kesimpulannya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

Saat ini, tidak hanya bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali diperoleh dalam kehidupan sosial yang dipelajari orang, namun bahasa asing juga semakin marak digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:42). Maksudnya adalah kehadiran bahasa asing di suatu negara memiliki tujuan khusus, misalnya bahasa asing tersebut menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah, seorang pemandu wisata yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Pengertian tersebut terdapat juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:66), yaitu bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan secara sosial kultural tidak dianggap bahasa sendiri. Sedangkan menurut Parera (1993:16), pengertian bahasa

asing dalam pengajaran bahasa merupakan bahasa yang dipelajari oleh seorang siswa selain bahasa siswa itu sendiri. Menurut berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari oleh seseorang yang bukan merupakan bahasa asli pembelajar yang dipelajari melalui pendidikan formal.

Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara (*production orale*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:188), berbicara merupakan suatu kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, berunding serta merundingkan.

Pada kamus *Le Petit Larousse Illustré* (1999:749), "*parler: exprimer sa pensée par la parole*" yang berarti berbicara ialah mengungkapkan pemikiran dengan ucapan. Di sisi lain Nurgiyantoro (2011:399) menjelaskan bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

Setiap kegiatan atau usaha tidak akan lepas dari tujuan, artinya setiap kegiatan atau usaha tersebut pasti ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam berbicara juga ditetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan berbicara selesai. Saddhono (2014:58), menyatakan beberapa tujuan berbicara, yaitu: (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, (2) meyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental, (3) memberitahukan pembicara, (4) menyenangkan pembicara.

Di antara media pendidikan, foto adalah media yang paling menarik untuk dipakai pada saat proses pembelajaran terutama pada keterampilan berbicara yang harus digunakan guru dan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Hamalik (1997:5), media foto adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi. Sedangkan menurut Sadiman (2008:27), media foto pada dasarnya membantu mendorong para siswa untuk meningkatkan minat pada pelajaran, dan membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita, penulisan dan menggambar, serta membantu mereka mengingat dan menafsirkan isi.

Penggunaan media foto ini diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian eksperimen tentang “Media foto dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa kelas X UPH 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental*. Sugiyono (2016:109) mengatakan bahwa mengapa dikatakan *pre-experimental design* atau eksperimen semu, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Dengan demikian, harapan yang muncul adalah hasil penelitian yang diperoleh merupakan pengaruh dari faktor. Sehingga hubungan antara variabel terikat bebas (yang berupa perlakuan) dengan variabel terikat dapat menjelaskan hubungan sebab- akibat.

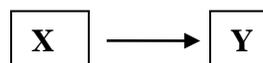
Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian eksperimen hanya terdapat satu kelompok yang menjadi kelompok eksperimen. Desain penelitiannya sebagai berikut.

<i>Pre-Test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Post-Test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- X : Perlakuan
- O<sub>1</sub> : *Pre-Test*
- O<sub>2</sub> : *Post-Test*

Menurut Sugiyono (2016:66), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan media foto sebagai variabel bebas dan diberi lambang notasi X, sedangkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa X 2 Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandarlampung sebagai variabel terikat dan diberi lambang notasi Y. Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Keterangan:

- X: media foto sebagai variabel bebas
- Y: keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa X 2 Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandarlampung sebagai variabel terikat.

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan, X Usaha Perjalanan Wisata, X jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 3 Bandarlampung

tahun ajaran 2018/2019. Kelas X 1 Perhotelan yang terdiri dari 29 siswa, kelas X 2 Perhotelan 25 siswa, kelas X 1 Pariwisata 25 siswa dan kelas X 1 Jasa Boga 30 siswa.

Menurut Sugiyono (2016:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yang memakai *sampling purposive*. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diajukan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Setelah dilakukan penentuan maka dapat diketahui bahwa kelas X 2 perhotelan dengan jumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Arikunto (2012:67), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang berbentuk lisan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) yang bertujuan mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Prancis siswa kelas X 2 Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dan sesudah pemberian perlakuan (*posttest*) yang bertujuan mengukur hasil akhir kemampuan berbicara bahasa Prancis. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada kelas eksperimen.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individual atau kelompok (Arikunto, 2009:32).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan validitas isi atau *content validity*. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan tes keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa X 2 Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar, indikator pencapaian serta materi-materi yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Selanjutnya untuk instrumen yang digunakan akan dikonsultasikan dengan orang yang lebih ahli dalam hal ini adalah guru bahasa Prancis SMK Negeri 3 Bandar Lampung dan dosen pembimbing.

Reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes, maksudnya yaitu suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012:100). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas minimum *Alpha Cronbach* sebesar 0,70. Jika semua instrumen dalam penelitian ini reliabilitasnya di atas 0,70, maka instrumen tersebut reliabel dan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2009:109) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : reliabilitas yang dicari

$\sigma_1^2$ : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_i^2$ : varians total

Selanjutnya adalah angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari pada tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji-t dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan teknik *chi kuadrat* pada perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\alpha$ : 5%) maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Menurut (Iskandar, 2008: 113), uji-t merupakan analisis parametrik yang dilakukan apabila data penelitian berdistribusi normal atau data harus diuji normalitas data terlebih dahulu. Uji homogenitas variansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah seragam atau tidak sampel yang diambil dan mempunyai variansi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan. Selanjutnya, pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan hasil analisis uji t dengan bantuan program aplikasi *SPSS 19.0 for windows*.

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan media foto terhadap keterampilan berbicara.

Kriteria uji pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Terima  $H_0$  apabila nilai sig  $< 0,05$  tidak ada perbedaan yang signifikan
- Terima  $H_0$  apabila nilai sig  $> 0,05$  ada perbedaan yang signifikan.

N- Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara statistik dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dan rumus N-gain menurut Hake (Simbolon, 2015).

Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- jika  $N-gain > 0,7$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi
- jika  $0,7 > N-gain > 0,3$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang
- jika  $N-gain < 0,3$ , maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

## Prosedur Penelitian

Tahap pembuatan rancangan penelitian dimulai dari menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian. Dalam pembuatan rancangan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di SMK Negeri 3 Bandarlampung dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Prancis sebagai narasumber untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa.

Tahap eksperimen yaitu tahap dimana sebuah penelitian sudah dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini pengumpulan data atau informasi dan penarikan kesimpulan telah dilakukan, terdapat tiga cara tahap eksperimen, yaitu yang pertama pemberian tes awal atau *pretest*, tes ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakannya perlakuan.

Peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan media foto untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Sebelum dilakukannya perlakuan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut kepada siswa serta aspek-aspek yang harus dicapai oleh siswa, kemudian peneliti menjelaskan materi yang diberikan serta mencontohkan bagaimana cara baca yang benar dari tiap kalimat pada materi tersebut. Setelah itu peneliti membagi kelompok siswa dan menyuruh siswa untuk berdiskusi untuk mendeskripsikan foto tersebut.

Setelah perlakuan dilakukan selanjutnya diadakan *posttest*, *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah dilakukan peneliti pada siswa. Pelaksanaan *posttest* dilakukan dengan cara siswa diminta untuk memilih satu dari lima foto yang berbeda. Kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan foto yang telah dipilih, yang sudah terdapat kata kerjanya di soal.

Tiap siswa diberi waktu 3 menit untuk mendeskripsikan foto yang telah dipilih. Selama mendeskripsikan di depan peneliti, peneliti merekam suara mereka untuk dapat didengar kembali dan dinilai. Selanjutnya yang terakhir laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan berbicara dalam pembelajaran berbicara (*production orale*) siswa kelas X UPH 2 yang diajar menggunakan media foto. Penelitian ini memiliki data-data yang mendukung meliputi skor *pretest* dan *posttest*, keterampilan berbicara (*production orale*). Dari hasil data tersebut, kemudian akan dihitung menggunakan *SPSS 16.0 For windows* untuk mempermudah dan menghindari adanya kesalahan dalam proses analisis.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media foto. Tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media foto dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Awal penelitian dilakukan hari senin tanggal 16 April 2018 pada pukul 14.00-15.30 WIB dengan durasi 2x45 menit.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan kelas eksperimen diberikan *pretest* dahulu, dengan jumlah 25 siswa. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 16. Perhitungan data kelas eksperimen didapatkan skor tertinggi sebesar 68; skor terendah sebesar 48; rerata (*mean*) sebesar 53,92; *median* sebesar 52; modus sebesar 48; standar deviasi sebesar 5.67098. Kemudian, data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dengan menggunakan rumus jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log N$ , rentang data = nilai maksimum – nilai minimum, panjang kelas = rentang/ banyaknya kelas interval.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi data *pretest* siswa**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	48-50	7	28%
2.	51-53	7	28%
3.	54-56	7	28%
4.	57-59	0	0%
5.	60-62	2	8%
6.	63-65	0	0%
7.	66-68	2	8%
	Total	25	100%

Setelah mendapat perlakuan menggunakan media foto dalam keterampilan berbicara, siswa diberikan *posttest*, *posttest* diikuti oleh 25 siswa. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 80; skor terendah sebesar 60; rerata (*mean*) sebesar 70,56; *median* sebesar 68; modus sebesar 68; standar deviasi sebesar 4.22374.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi data *posttest* siswa**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	60-62	1	4%
2.	63-65	1	4%
3.	66-68	12	48%
4.	69-71	0	0%
5.	72-74	5	20%
6.	75-77	4	16%
7.	78-80	2	8%

	Total	25	100%
--	-------	----	------

*Posttest* dilakukan setelah diberikannya *pretest* dan perlakuan terlebih dahulu. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* diperoleh skor nilai tertinggi sebesar 80; skor terendah sebesar 60; rerata (*mean*) sebesar 70,56; *median* sebesar 68; modus sebesar 68; standar deviasi sebesar 4.22374 yang diikuti sebanyak 25 siswa.

Selanjutnya uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer SPSS *statistic 16.0*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas untuk soal *pretest* sebesar  $\alpha = 0,950$ . Angka tersebut menunjukkan instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi.

**Tabel 3. Uji reliabilitas**

Crobach's Alpha	N of Items
.950	2

Selanjutnya uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhitungan lebih besar daripada nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS16.0. Perhitungan uji normalitas dengan *pretest* kelas eksperimen menunjukkan hasil indeks sebesar  $0,287 > 0,05$  ( $\alpha : 5\%$ ). Begitu pula dengan perhitungan untuk *posttest*, kelas eksperimen menunjukkan hasil indeks sebesar  $0,059 > 0,05$  ( $\alpha : 5\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen **berdistribusi normal**.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas sebaran**

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,287	Normal
<i>Post-test</i>	0,059	Normal

Data pada uji homogen, variansi nilai Fhitung (Fh) 2,098 dengan nilai P sebesar 0,134. Sebagai syarat supaya varian tersebut homogen apabila fhitung lebih kecil dari nilai ftabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* adalah **homogen** dan memenuhi persyaratan untuk uji-t.

Analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil dari *SPSS 16.0* dapat dilihat bahwa nilai P (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai t-tabel sebesar 1.70814 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Prancis pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Prancis.

Pada hipotesis statistik, teknik yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% / 0,05. Penghitungan tersebut diselesaikan dengan bantuan program komputer *SPSS statistik 16*. Kriteria penerimaan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai P (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Pada uji hipotesis statistik ini dapat disimpulkan yaitu ada perbedaan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media foto.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas X UPH 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung dengan media foto dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Pada perolehan nilai

*N-gain*, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X UPH 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung pada tabel jumlah nilai *N-gain* sebesar 8,93 dan rata-rata nilai *N-gain* 0,3572, dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai sedang.

**Tabel 5. Peningkatan hasil belajar (*N-gain*)**

Kelas	Jumlah nilai <i>N-gain</i>	Rata-rata nilai <i>N-gain</i>	Kategori
X UPH 2	8,93	0,3572	Sedang

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh media foto dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X UPH 2 di SMK Negeri 3 Bandarlampung. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* skor rerata tes berbicara bahasa Prancis pada siswa sebesar 53.92. Setelah mengetahui nilai siswa, peneliti memberikan perlakuan pada kelas X UPH 2 dengan menggunakan media foto. Dalam penggunaan media foto ini siswa saling berdiskusi sesama teman kelompok untuk mendeskripsikan foto tersebut, kemudian perwakilan dari tiap kelompok siswa yang kemampuan berbicaranya kurang baik diminta untuk mengambil foto hanya satu dari lima pilihan foto yang berbeda. Setelah itu perwakilan dari tiap kelompok maju untuk mendeskripsikan di depan peneliti. Selama perwakilan dari tiap kelompok maju mendeskripsikan, peneliti merekam suara mereka untuk dapat didengar kembali dan dinilai.

Selanjutnya, setelah dilakukan perlakuan untuk kelas X UPH 2 nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan menjadi 70,56, dengan dibuktikan dari hasil pengujian *N-gain* dengan jumlah nilai 8,93 dan rata-rata *N-gain* sebesar 0,3572. Hal ini membuktikan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media foto teruji dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Dalam hasil uji t-tes yang telah dihitung dengan menggunakan program *SPSS 16*. Angka pada kolom *sig.(2-tailed)* menunjukkan signifikansi data  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t-tabel 1.70814. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Prancis pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Prancis. Pemberian media foto ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, karena pembelajaran menjadi tidak monoton, siswa lebih berantusias berdiskusi bersama untuk mendeskripsikan foto sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Suryani dan Agung (2012:151), media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena (a) menunjukkan peristiwa dan keadaan secara konkret, (b) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (c) lebih menarik dan berimajinasi untuk mendeskripsikan kata-kata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas X UPH 2 di SMK Negeri 3 Bandarlampung. Penerapan media

foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan memberikan siswa beberapa pilihan foto yang berbeda, kemudian perwakilan dari tiap kelompok siswa yang kemampuan berbicaranya kurang baik diminta untuk mengambil foto hanya satu dari lima pilihan foto yang berbeda. Setelah itu perwakilan dari tiap kelompok maju untuk mendeskripsikan di depan peneliti. Selama perwakilan dari tiap kelompok maju mendeskripsikan, peneliti merekam suara mereka untuk dapat didengar kembali dan dinilai. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai keterampilan berbicara siswa. Sebelum siswa diberikan perlakuan atau tindakan media foto, siswa mendapatkan rata-rata nilai skor yang berjumlah 53,92.

Setelah diberikan perlakuan dengan media foto, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi sebesar 70,56. Analisis data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji-t, dapat dilihat nilai P (*sig*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar bahasa Prancis pada data *pretest* dan *posttest*. Pada hasil perolehan nilai *N-gain*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X UPH 2 di SMK Negeri 3 Bandarlampung dengan berjumlah sebesar 8,93 dan rata-rata nilai *N-gain* 0,3572 yang termasuk dalam peningkatan nilai sedang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media foto efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengaruh penggunaan media foto terhadap kenaikan nilai rata-rata siswa sebelum diadakan perlakuan nilai rata-rata siswa sebesar 53,92 dan sesudah diadakan perlakuan nilai siswa naik sebesar 70,56 dan dengan hasil rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,3572.

## SARAN

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media foto yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, tetapi dengan kerja sama yang baik antara siswa dan guru diharapkan mampu mengoptimalkan kelebihan dan meminimalisir dampak dari kekurangan media foto ini.

Selain manfaat yang terdapat dalam penggunaan media foto, guru diharapkan mampu menerapkan penggunaan media foto dalam pembelajaran bahasa Prancis dan bagi peneliti lain diharapkan memiliki suatu inovasi di dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang tidak terbiasa melakukan suatu percobaan di dalam kelas akan begitu antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan media foto. Sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran, dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Surharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Surharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustrie*. Paris: Larousse.
- Muschlisin, Riadi. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Tes Kemampuan Berbicara*. (<http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html>.) diakses pada tanggal 20 Maret 2018).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Josh Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief, et al. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suprapti, Putri. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Media Visual Allez Parler Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Sleman*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

Supriyanto, Tri. 2016. *Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Karya Cilacap Dengan Menggunakan Media Foto*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.